B2

Cerita Anak Berbahasa Enggano-Indonesia

Kahinoa – Kahino Dubahay

(Tari Semut)

Elvi Ansori



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2023

Cerita Anak Berbahasa
Enggano-Indonesia

Kahinoa – Kahino Dubahay

(Tari Semut)

Penulis
Elvi Ansori

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2023

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Perhatian: Buku cerita dwibahasa ini disusun, ditelaah, dan diterbitkan pada tahun 2023 sebagai produk kegiatan Penerjemahan di bawah koordinasi Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Isi buku ini, baik sebagian maupun keseluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah. Masukan dari berbagai pihak melalui alamat posel penerjemahankbpb2023@gmail.com diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Kahinoa–Kahino Dubahay
(Tari Semut)

Penulis : Elvi Ansori
Penerjemah : Elvi Ansori
Penyelia : Dwi Laily Sukmawati
Peninjau bahan : Hellen Astria, M. Yusuf, Resy Novalia
Penyunting Bahasa Indonesia : Olga Chaesa Novianti
Penyunting Bahasa Daerah : M. Yusuf
Ilustrator : Ryo Ariyanto

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu
Jalan Zainul Arifin Nomor 2, Timur Indah, Singaran Pati, Kota Bengkulu
https://kantorbahasabengkulu.kemdikbud.go.id/produk-penerjemahan-kantor-bahasa-provinsi-bengkulu-tahun-2023/

Terbitan pertama, 2023
ISBN:

PESAN KEPALA KANTOR BAHASA PROVINSI BENGKULU

Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, pada tahun 2023 melaksanakan kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak Berbahasa Daerah Bengkulu ke Bahasa Indonesia. Kegiatan penerjemahan ini akan menghasilkan bahan pendukung diplomasi bahasa Indonesia sekaligus untuk mendukung tersedianya bahan bacaan yang berkualitas bagi anak-anak Indonesia. Melalui kegiatan ini, tim KKLP Penerjemahan Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu berupaya untuk mengadirkan buku-buku yang menarik untuk para sahabat bahasa dan sastra di Provinsi Bengkulu, khususnya bagi Pembaca Awal (B2), yaitu anak-anak yang berusia 7—9 tahun. Buku produk penerjemahan Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu tahun ini merupakan cerita anak yang memuat unsur STEAM (*Science, Technology, Art, and Mathematics)* dengan tidak lupa memasukkan unsur-unsur kearifan lokal Provinsi Bengkulu yang akan memperkaya khasanah pengetahuan para pembaca tentang budaya Bengkulu dan sekaligus akan memperkaya pengetahuan pembaca tentang bahasa-bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Tak kenal maka tak sayang, mari kenali bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu agar tetap lestari!. Pada buku yang berjudul *Kahinoa-Kahino Dubahay (Tari Semut)* yang ditulis oleh Elvi Ansori ini, pembaca akan disuguhi pengetahuan tentang tari Semut, tarian tradisional khas suku Enggano yang berada di Pulau Enggano, pulau terluar di Provinsi Bengkulu.

Selamat membaca!

Kepala Kantor Bahasa Bengkulu,

Dwi Laily Sukmawati, S.Pd., M.Hum.

DAFTAR ISI

Pengantar Kepala Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu iii

Daftar isi v

Kahinoa-Kahino Dubahay (Tari Semut).....1

Biodata Penulis dan Penerjemah.....26

Biodata Ilustrator.....27

Biodata Penyunting Bahasa Indonesia 28

Biodata Penyunting Bahasa Daerah 28

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Kahinoa – Kahino Dubahay

(Tari Semut)



Dopok Enggano. U Yarikak asli Dopok Enggano, walaupun neen U kiki Jakarta. Ho aru tahun i bakawi. Be paa kadape tugas i Bakawi. Pindah yan Bakawi ketika U kikek kelas aru SD. Neen U kelas aker SD.

Enggano. Aku anak asli Enggano, walau sudah dua tahun ini aku tinggal di Jakarta. Ayahku mendapat tugas di Jakarta dan pindah ke Jakarta ketika aku duduk di kelas dua SD. Sekarang aku sudah duduk di kelas tiga SD





Nie Rasyid Kaitora. Umawuu sembilan tahun.
U kikek i kelas Aker SD. SD Negeri i Bakawi.

Namaku Rasyid. Umurku Sembilan tahun. Aku duduk di kelas tiga SD Negeri di Jakarta.



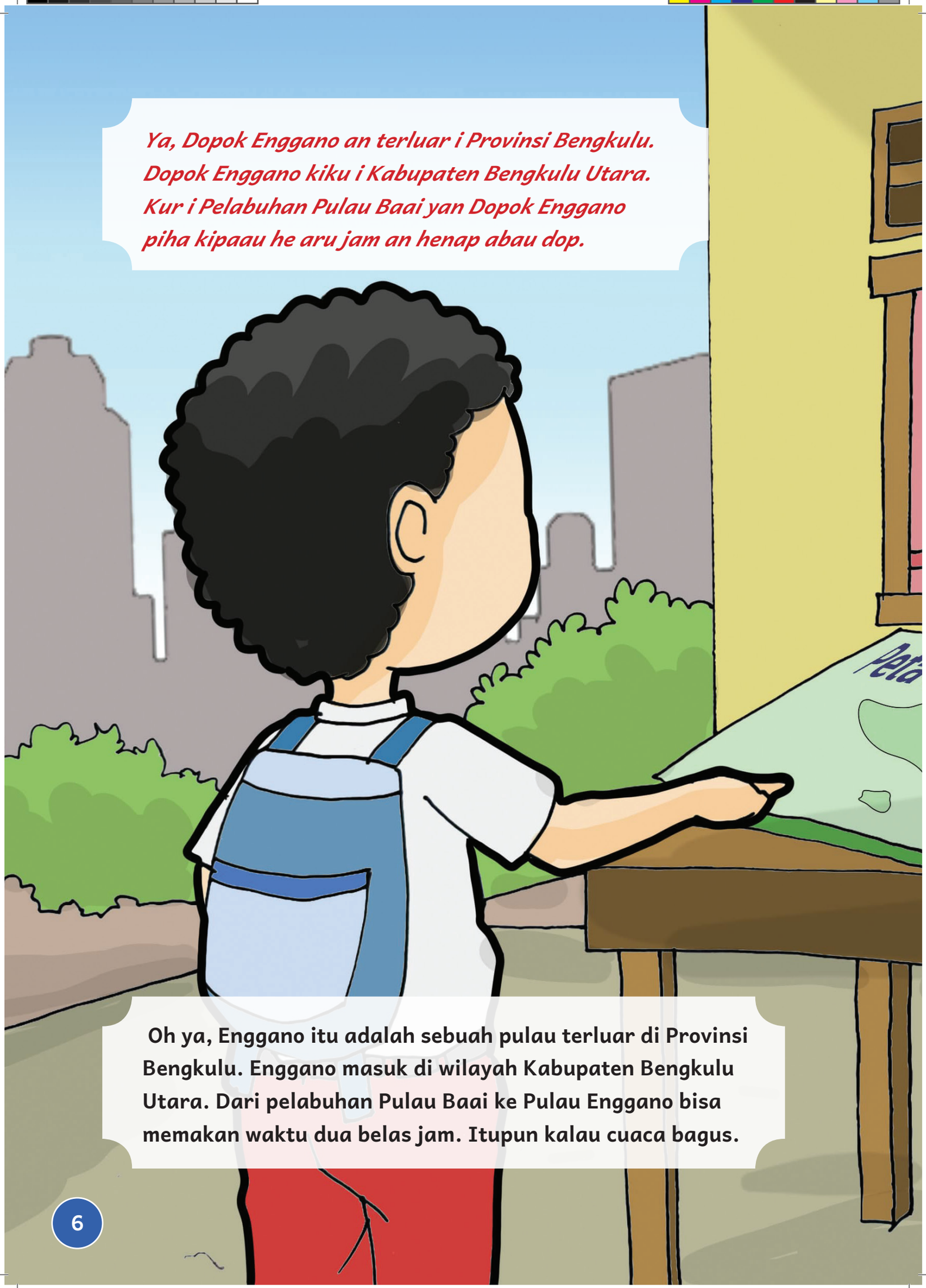
U kahapkun yah baco, yanoke, he yohor. Paa membiasakan a pana yit Enggano i yub ayub tokora.

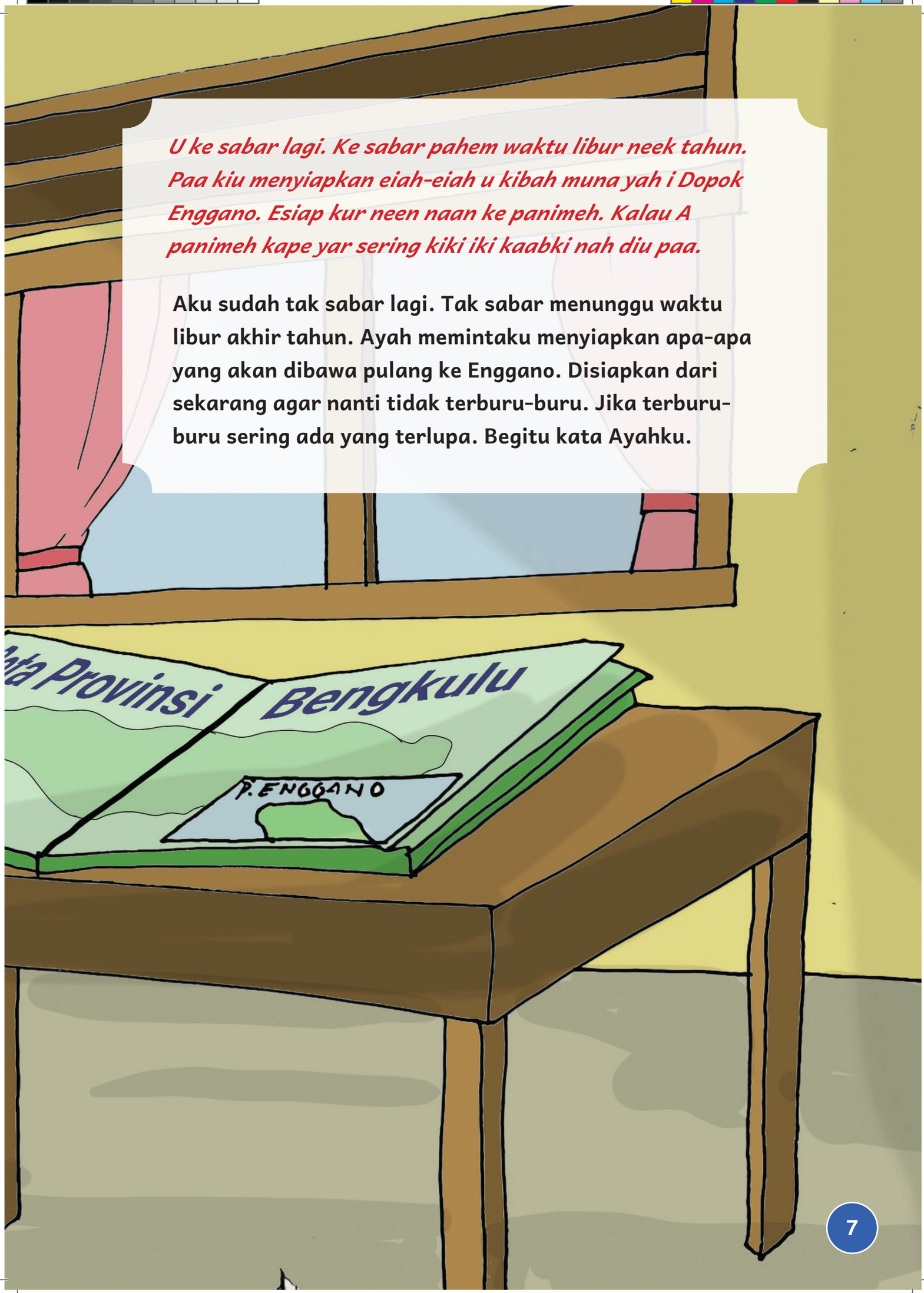
Aku suka sekali membaca, menari, dan menyanyi. Ayahku membiasakan kami berbahasa Enggano ketika di rumah dan berbahasa Indonesia ketika di sekolah.



Libur neek tahun a kahai i Dopok Enggano. Kiki anopah Paa kibah yoedaua kawedeya. U homahapkan yan Dopok. Yaitar dora i heri i ok he yiak. Yaham he yan duduk eai he kane.

Liburan akhir tahun nanti kami akan pulang ke Enggano. Ada saudara Ayah yang punya hajatan. Aku sudah sangat rindu dengan kampung halamanku. Bermain pasir di pantai dan berenang. Memancing dan membakar ikan bersama teman-teman.


Ya, Dopok Enggano an terluar i Provinsi Bengkulu. Dopok Enggano kiku i Kabupaten Bengkulu Utara. Kur i Pelabuhan Pulau Baai yan Dopok Enggano piha kipaau he aru jam an henap abau dop.
Oh ya, Enggano itu adalah sebuah pulau terluar di Provinsi Bengkulu. Enggano masuk di wilayah Kabupaten Bengkulu Utara. Dari pelabuhan Pulau Baai ke Pulau Enggano bisa memakan waktu dua belas jam. Itupun kalau cuaca bagus.



U ke sabar lagi. Ke sabar pahem waktu libur neek tahun. Paa kiu menyiapkan eiah-eiah u kibah muna yah i Dopok Enggano. Esiap kur neen naan ke panimeh. Kalau A panimeh kape yar sering kiki iki kaabki nah diu paa.

Aku sudah tak sabar lagi. Tak sabar menunggu waktu libur akhir tahun. Ayah memintaku menyiapkan apa-apa yang akan dibawa pulang ke Enggano. Disiapkan dari sekarang agar nanti tidak terburu-buru. Jika terburu-buru sering ada yang terlupa. Begitu kata Ayahku.

Liburan no baki. A kahai yub akhirnya piha yah Dopok Enggano. Dopok Enggano dop yahe mame. Yah uuphu emanni ne uupphu heyudda. Yah paa ne maa mame. Pulau mo kau, walau mimi kur daratan.

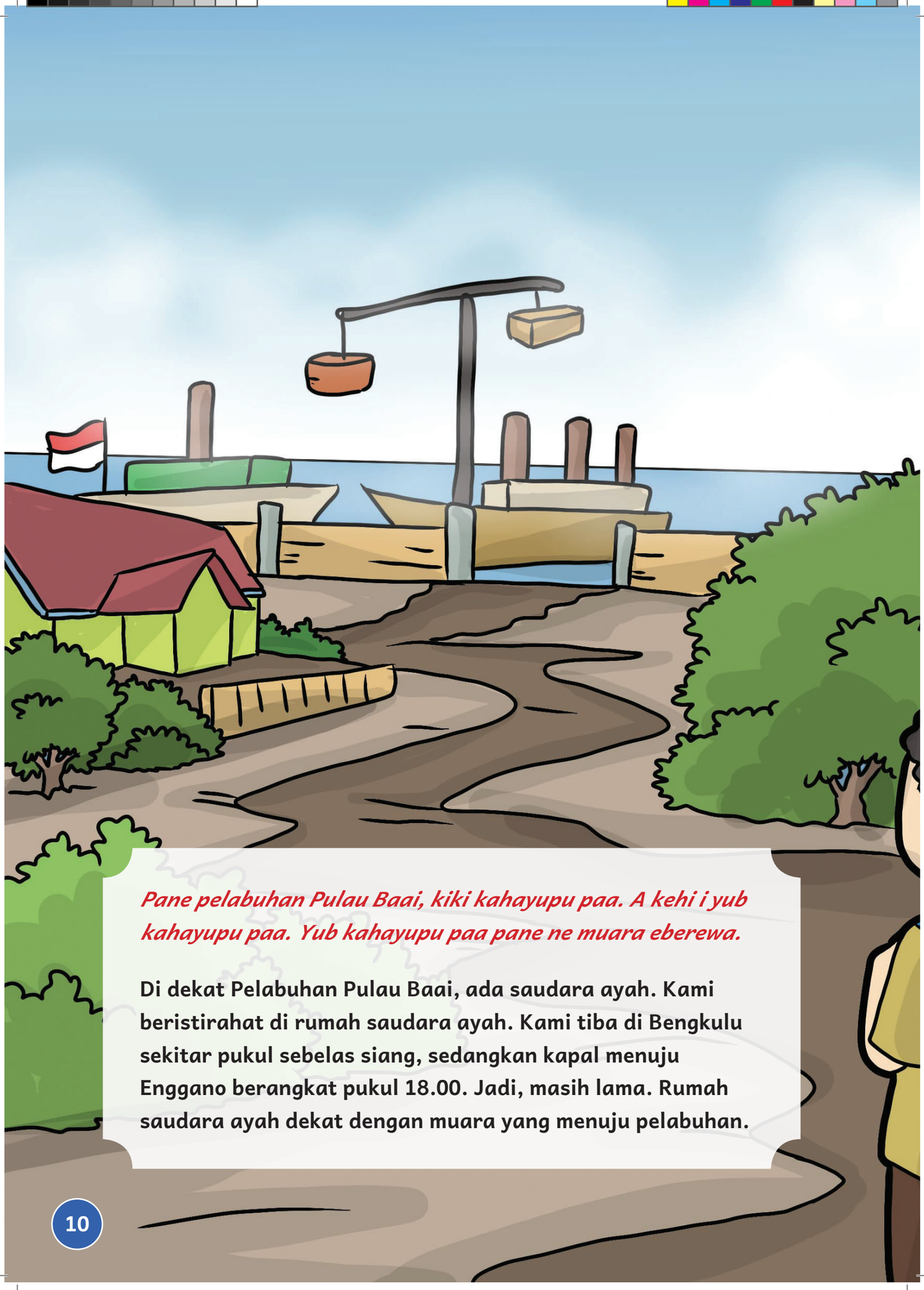
Liburan pun tiba. Kami sekeluarga akhirnya bisa pulang ke Enggano. Enggano tanah kelahiranku. Tempat kakek dan nenekku. Tempat ayah dan ibuku dilahirkan. Pulau yang indah, walau jauh dari daratan.





A kinaau pesawat kar Bandara Soekarno Hatta, tujuan Bandara Fatmawati Soekarno, Bengkulu. Kahai jam bani u baki i Bengkulu. Kur bandara a dah baki kahayupu mo ho pahem. Ki kah baki a i pelabuhan Pulau Baai.

Kami naik pesawat dari Bandara Soekarno Hatta, tujuan ke Bandara Fatmawati Soekarno, Bengkulu. Perjalanannya memakan waktu sekitar satu jam untuk sampai ke Bengkulu. Dari bandara, kami diantar ke Pelabuhan Pulau Baai oleh saudara yang sudah menunggu kami.



Pane pelabuhan Pulau Baai, kiki kahayupu paa. A kehi i yub kahayupu paa. Yub kahayupu paa pane ne muara eberewa.

Di dekat Pelabuhan Pulau Baai, ada saudara ayah. Kami beristirahat di rumah saudara ayah. Kami tiba di Bengkulu sekitar pukul sebelas siang, sedangkan kapal menuju Enggano berangkat pukul 18.00. Jadi, masih lama. Rumah saudara ayah dekat dengan muara yang menuju pelabuhan.



Setengah enam pamahum, a hobi i Pulau Baai. Mulai yuku no kaprap. Kaprap a kinauah kaprap perintis. Paa kekenah a tiket VIP ai piha istirahat. I ho kaprap ho rami o penumpang kahae kiki mo kenal paa.

Pukul 17.30, kami sudah tiba di Pelabuhan Pulau Baai. Kami mulai memasuki kapal. Kapal yang kami naiki adalah kapal perintis. Ayah memilihkan kami tiket VIP karena agar bisa beristirahat. Di dalam kapal sudah ramai dengan penumpang. Sebagian ada yang mengenal ayah.

Paa u kipi asik panana he kak iyah penumpang. Kiki mo kikenal o iye, ki panana dengan ramah. "Wah, homamuh Rasyid neen keh," naan diu an kipanana ke paa. "Kelas apian neen?" dedih kaan paa mo kahne. "Kelas aker SD," U kili sambil U der e eap kaan paa.

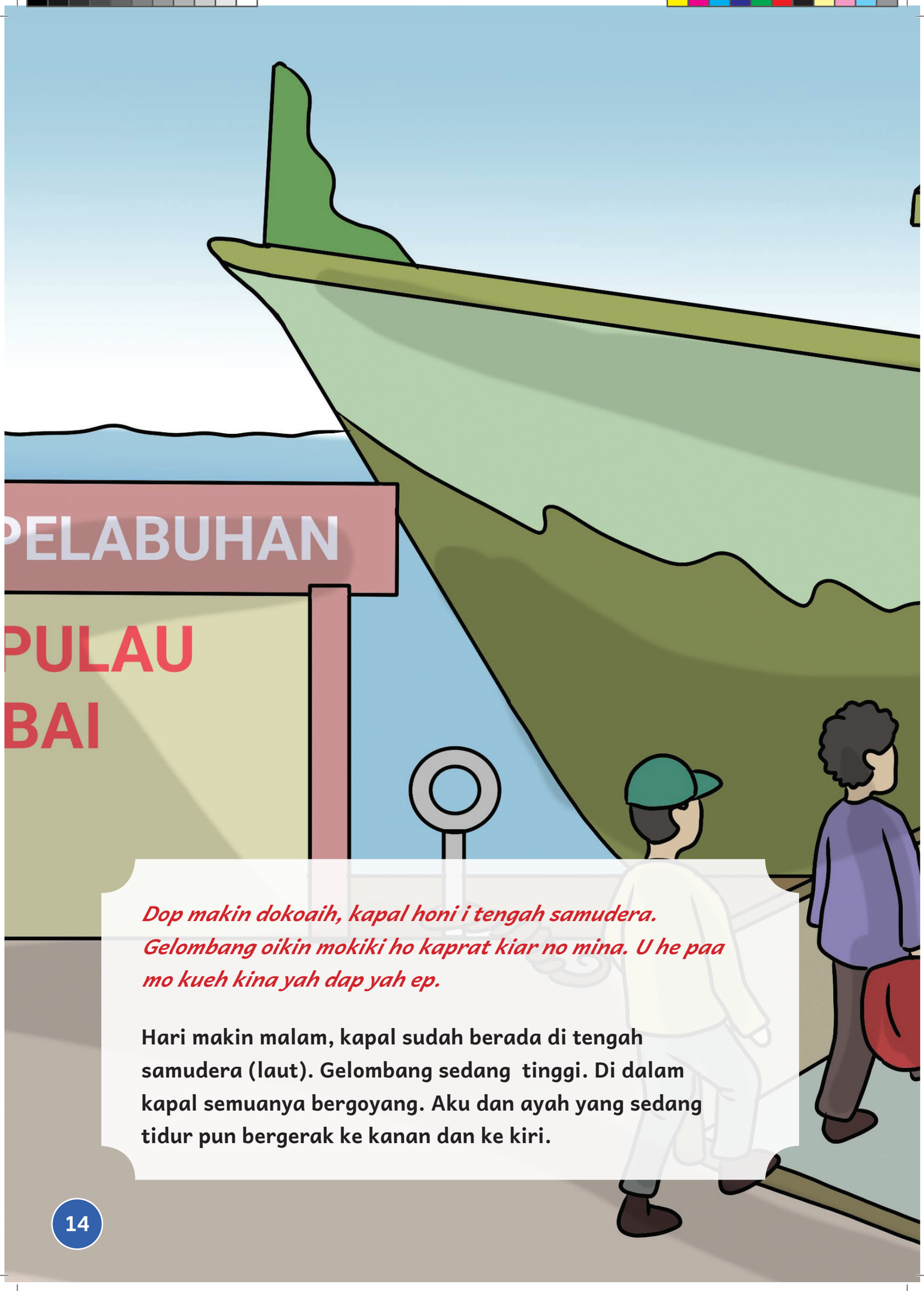
Ayah tampak asyik ngobrol dengan beberapa orang di ruang penumpang. Ada juga yang mengenaliku, menyapaku dengan ramah. "Wah, sudah besar si Rasyid sekarang, ya," kata teman ngobrol ayah. "Kelas berapa sekarang?" tanya teman ayah yang lainnya. "Kelas tiga SD," jawabku sambil menyalami teman-teman ayah.



Jam kiakim pamahum kapal mulai ya puak. Yapuak parihep kapeyar Pelabuhan Pulau Baai. U kiku ruangan nidi VIP he paa. Tampaknya paa kahap istirahat. U kahap yi i dek penumpang ekonomi. U kipapipi suasana. I dek kiki muh kanedia, jadi piha yaher aka ko me.

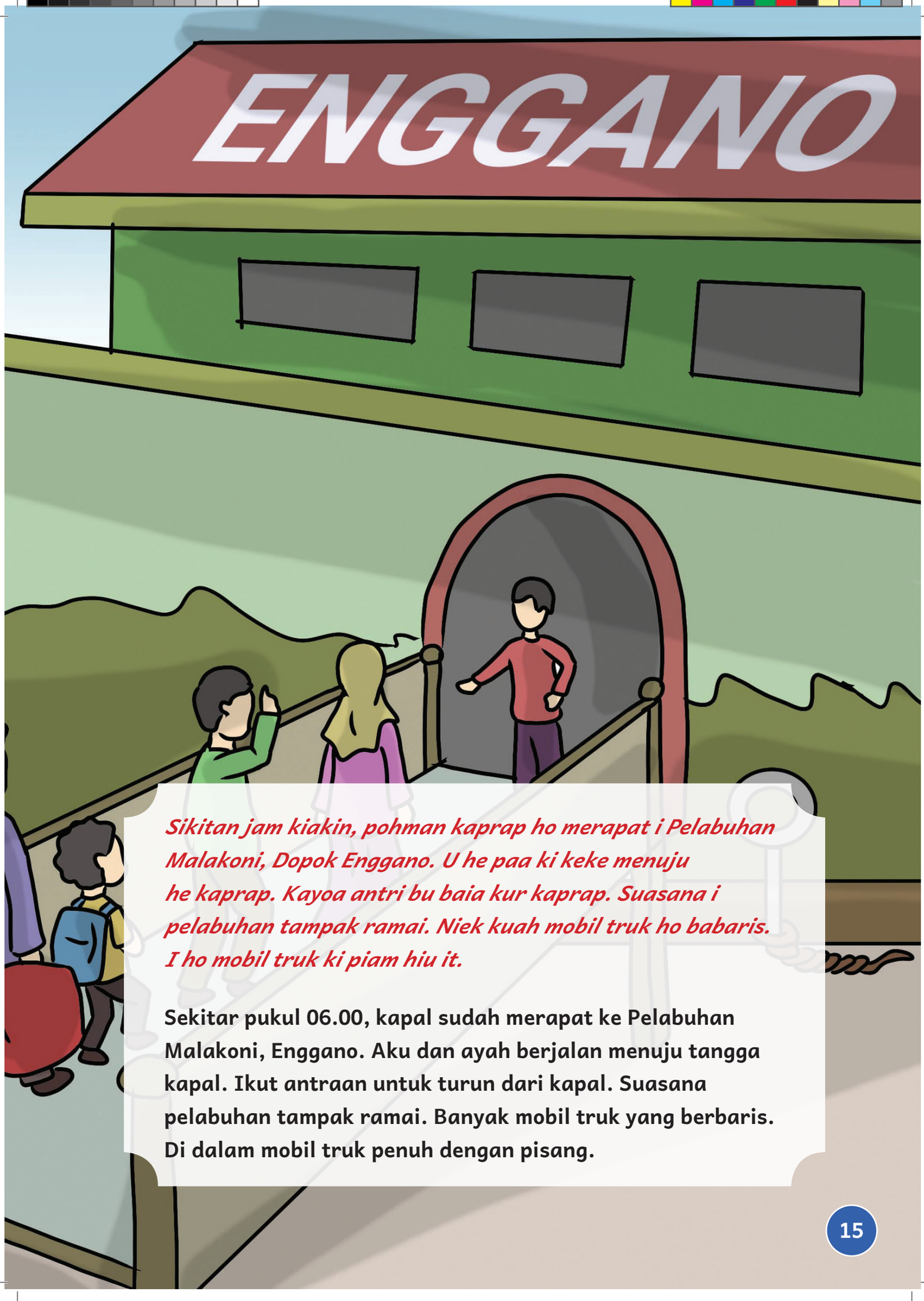
Pukul 18.00, kapal mulai bergerak. Bergerak pelan meninggalkan pelabuhan Pulau Baai. Aku masuk ruangan kamar VIP bersama ayah. Tampaknya ayah ingin beristirahat. Aku maunya tetap di dek penumpang ekonomi, melihat-lihat suasana. Apalagi di dek ekonomi ada kantin, jadi bisa jajan kalau lapar.





Dop makin dokoaih, kapal honi i tengah samudera. Gelombang oikin mokiki ho kaprat kiar no mina. U he paa mo kueh kina yah dap yah ep.

Hari makin malam, kapal sudah berada di tengah samudera (laut). Gelombang sedang tinggi. Di dalam kapal semuanya bergoyang. Aku dan ayah yang sedang tidur pun bergerak ke kanan dan ke kiri.



Sikitan jam kiakin, pohman kaprap ho merapat i Pelabuhan Malakoni, Dopok Enggano. U he paa ki keke menuju he kaprap. Kayoa antri bu baia kur kaprap. Suasana i pelabuhan tampak ramai. Niek kuah mobil truk ho babaris. I ho mobil truk ki piam hiu it.

Sekitar pukul 06.00, kapal sudah merapat ke Pelabuhan Malakoni, Enggano. Aku dan ayah berjalan menuju tangga kapal. Ikut antraan untuk turun dari kapal. Suasana pelabuhan tampak ramai. Banyak mobil truk yang berbaris. Di dalam mobil truk penuh dengan pisang.

Mek kun it ho truk an. Kiki puluhan truk mo babaris. Kiar kaher e it. Diu paa it kepok da hasil kur dop enggano. It e kirkirim yah Kota Bengkulu he provinsi meh.

Banyak sekali pisang dalam truk itu, ada puluhan truk yang berbaris. Semuanya berisi pisang. Kata ayah, pisang kepok adalah salah satu hasil bumi Enggano. Pisang ini dikirim ke Kota Bengkulu dan provinsi lain.

A disambut kahayuphu mo kiki Dopok Enggano. Ki senang kun a ka Enggano. Kiki Aru mobil ka maina ona. Ternyata dep dinayah paa mek kun, kir hopinaan sebelum a winau. Tena kun dape pakob he kanek mo kiki Enggano.

Kami disambut keluarga yang ada di Enggano. Mereka senang sekali kami pulang ke Enggano. Ada dua mobil yang menjemput kami. Ternyata barang yang dibawa ayah banyak sekali, sudah dinaikkan sebelum kami naik. Aku senang sekali bertemu saudara-saudaraku di Enggano.

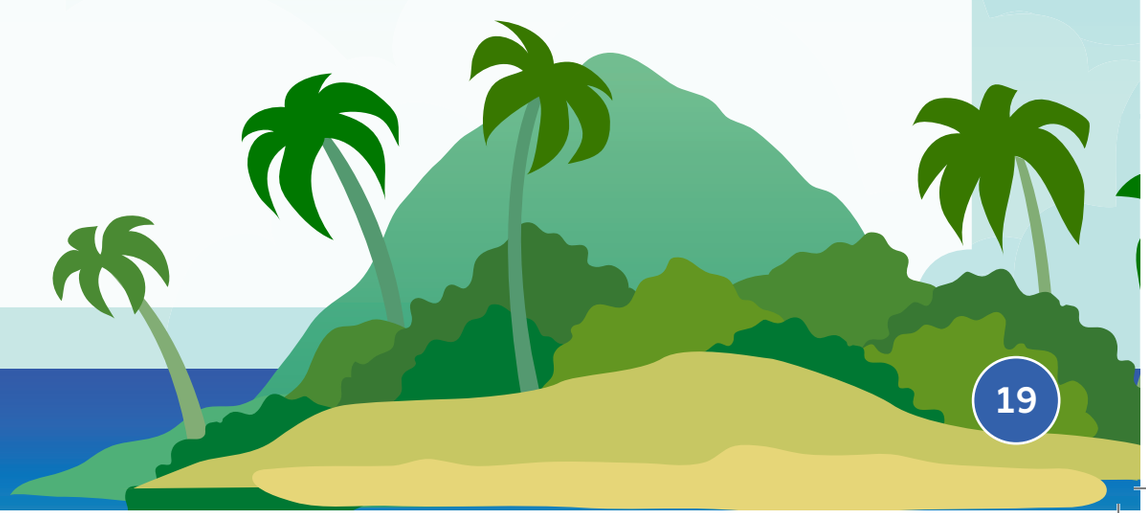
A kahai yub kahayuphu mo kibah yoedaua kawedeya. Ternyata i yub de ho habe tenda kiki tenda kirpari kur terpal. Ki juga tenda ki pari gotong royong o kanek, kirpari kur ekuhe atap purdu rumbia.

Kami menuju rumah saudara yang akan mengadakan pesta. Ternyata di rumahnya sudah terpasang tenda-tenda. Ada tenda yang terbuat dari terpal. Ada juga tenda yang dibuat secara gotong royong oleh warga, terbuat dari kayu dan beratapkan daun rumbia.



Ho baki ya koaih dop, kanek ka yubak sumakin yamek. Tersusun beya-beya ainuk. I yapau beya, terhidang neek enyi he teh. Kiki hidangan e kih. Bi parur i Enggano pasti kiki hidangan ekih.

Ketika malam tiba, tamu yang ke rumah semakin ramai. Di bawah tenda, tersusun meja-meja panjang. Di atas meja, terhidang berbagai makanan dan minuman. Ada hidangan penyu juga. Bila ada pesta di Enggano pasti ada hidangan penyu.



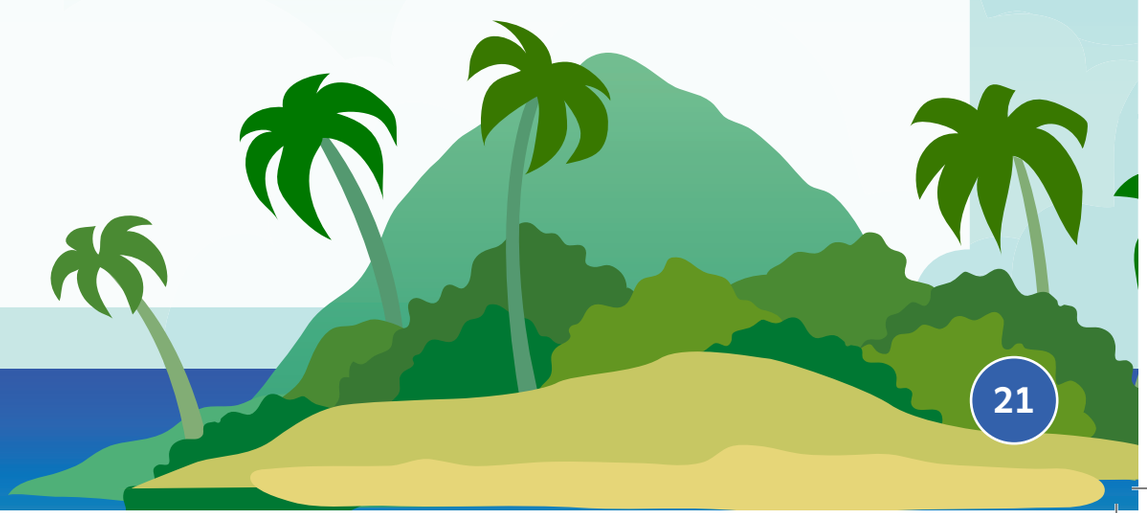
Tiba-tiba, kiki kak ho tuo ki keke yah yuu tenda. I lahan mo luas i eap de kiki tongkat. I yur kak tuo an kiki yakop yur. Yakop yur kur purdu nipah e purdu kahuk e be.

Tiba-tiba, ada orang tua berjalan ke tengah tenda. Di lahan yang agak luas. Di tangannya ada sebuh tongkat. Di kepala orang tua itu ada penutup kepala. Penutup kepala dari daun nipah atau daun pandan air.



Kak tuo an eyur ahau. I eap kiki tongkat mo eheek kiki purdu it. Yur ahau ki pawak. Ki pawa yohor Kahino Dubahay. Kak mo ki dehe pawak langsung kabah o kur ahau.

Ternyata orang tua itu adalah kepala suku. Di tangannya ada tongkat yang ujungnya ada daun pisang. Sang kepala suku berteriak. Dia berteriak menyanyikan Kahino Dubahay. Orang-orang yang mendengar teriakannya langsung mendekati kepala suku.



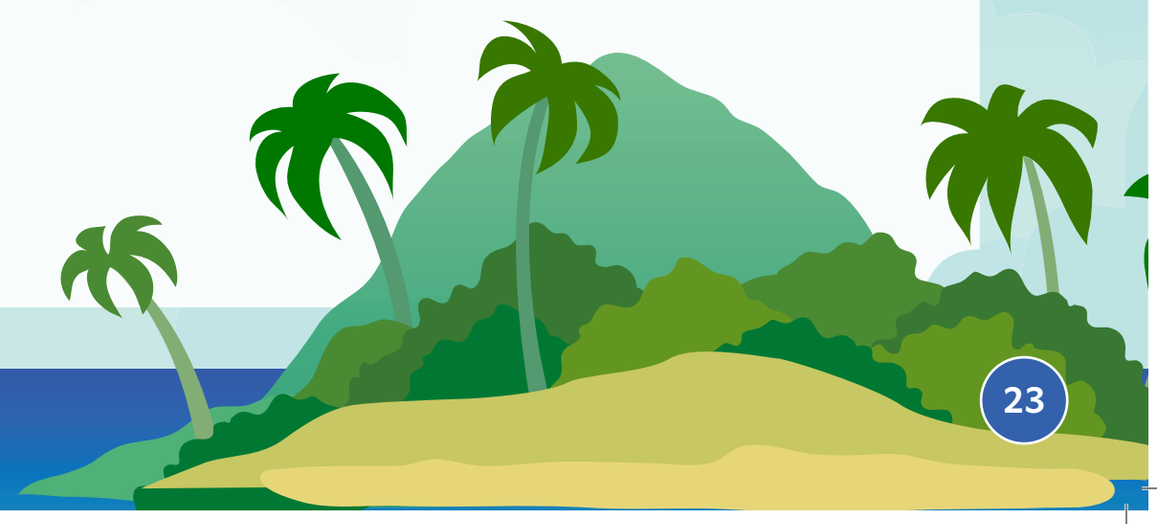
Ki da berbaris sambil da ha ider pinggang kak mo kiki bak de. Semakin yahuer semakin yamek kak kah pane ke yurahau. Da ba pari barisan ke yahek, kade apu.

Mereka berbaris sambil memegang pinggang orang yang ada di depannya. Semakin lama semakin banyak orang yang bergerak menuju kepala suku. Membuat barisan tak terputus, seperti ular.



Ki kohor dan keliling i sikitar yah parur.
Dah behdik-behdik kade apu. Paa do
kahayuphu kayo o. Ki de kaitar kereta api.
Ka nap ka hue. Kaman kahir kayuo kiarda.

Mereka bernyanyi dan berkeliling di sekitar tempat pesta. Berkerumun berkelok-kelok seperti ular. Ayah, paman, dan saudara-saudaraku ikut juga. Mereka seperti main kereta api-kereta apian. Tua muda, laki-laki perempuan ikut semua.



Ternyata an yanoke ekih, Kahonia. Yanoke Kahonia mo kiki abi parur, tradisi Dopok Enggano. Ki Bertingkah kade gerombolan ekih. Ekih mo sedang ki keke. Ke yahik barisan yanake e gotong royong.

Ternyata itu adalah tari semut. Tari yang diadakan bila ada pesta, tradisi Enggano. Pantas mereka bertingkah seperti gerombolan semut. Semut yang sedang berjalan. Tak putus barisannya. Tari ini menandakan kerjasama dan gotong royong dan kebersamaan.



Kipahraheyaa terus yano ke, mengayunkan karahar. Saling yader pinggul ka kiki ibak de. Kahonia spontan keah musik mi iringi. Kahonia mo melambangkan rasa kahai keturunan kur uuphu emanni moyang ki pareko. Akhirnya, U kayoo yanoke kahonia. Karna kiki kane mo samo umur he U mo kayoo. U senang kun ki pakoha pengalaman baru e. Ikape yanoke Kahonia, tradisi Dopok Enggano, U kayoo yai nola. Yaka dihir yanoke. Kiki ka ina ya eeb.

Mereka terus menari, dengan mengayunkan badan. Saling pegang pinggul orang di depannya. Tarian spontan. Tak ada musik yang mengiringi. Tari yang melambangkan rasa satu keturunan dari nenek moyang yang sama. Akhirnya, aku ikut juga menari. Karena ada beberapa saudaraku yang sama usia denganku ikut juga. Aku senang sekali mendapat pengalaman baru ini. Melihat tari Semut, tradisi Enggano, dan ikut juga menari. Tarian selesai ketika ada yang datang membawa obor.





BIODATA PENULIS DAN PENERJEMAH

Nama : Elvi Ansori
Telpon/Hp : 081279535953
Pos-El/Email : fikriikram7@gmail.com
Akun Facebook : Elvi Ansori
Alamat : Jalan M. Hasan 2 No. 07 RT. V Kel. Pasar Baru Kota Bengkulu

Riwayat Pekerjaan/Profesi
1. 2000-2013 Percetakan dan Sablon
2. Penulis 2016-Sekarang
3. Pelatih Panahan 2018-sekarang

Pendidikan :
MAN Bengkulu 1996

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun terakhir)
1. Singaran Pati Raja Sungai Hitam 2016
2. Aku Menangis untukmu Ibu 2016
3. Haris Anak Pantai 2017
4. Berburu kuliner Khas Bengkulu 2017
5. Sepasang Sepatu di Pantai Bengkulu 2017
6. Patriot Tanah Selebar 2018
7. Menjelajah Pesona dan Misteri Pulau Enggano 2018
8. Di Balik Cerita Nama Pulau Tikus 2018
9. Vanda Hookeriana 2018
10. Selayang pandang PMII Bengkulu Selatan 2018
11. Genderang Bumi Rafflesia 2018
12. Bengkulu Selatan Jejak dan Pesonanya 2019

Elvi Ansori, Lahir di Lubuk Durian Bengkulu Utara 2 Maret 1976, suka membaca dan menulis sejak SD. Sastra dan seni adalah jiwanya, literasi dan *archery* adalah pengabdiannya.



BIODATA ILUSTRATOR

Nama	:	Rio Ariyanto/Ryo Coret
Tempat, tanggal lahir	:	Batu Bandung, 13 Maret 1990
Alamat	:	Perumnas Taman Bentiring Nomor 11, Kecamatan Muara Bangkahulu
No. Ponsel	:	082282768737
Posel	:	ryokeyenn@gmail.com

Pendidikan

2008- 2012 Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Padang

Pengalaman Kerja

- Guru SMPN 12 BENGKULU TENGAH
- Ilustrator di TVRI BENGKULU, acara Cergam Anak
- Seniman Rupa Bengkulu
- Ilustrator freelance

Karya Ilustrasi

- 2022 Ilustrasi Komik Fatmawati, oleh BPNB PADANG
- 2012 Ilustrasi komik Syamsidar Yahya oleh BPNB PADANG
- Ilustrasi buku cerita dalam ajang GLN 2022 - 2023

Penghargaan

2018 Juara 3 Lomba Patung Pasir
Juara 2 Lukis Hut TNI se-Sumbagsel, Palembang
Juara 1 Lomba Desain Batik Kabupaten Kepahiang

2019 Juara 1 Lukis Mural KPU se-Provinsi Bengkulu
Juara 1 Lukis Poster KPU se-Provinsi Bengkulu



BIODATA PENYUNTING BAHASA INDONESIA

Nama Lengkap : Olga Chaesa Novianti
Ponsel : 081261527459
Pos-el : chaesaolga@gmail.com

Tentang Penyunting

Lahir di Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatra Utara pada tanggal 2 November 1995. Ia menghabiskan masa kecil di Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatra Barat. Saat ini, ia bekerja di Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu sebagai Widyabasa Ahli Pertama. Kecintaan terhadap membaca buku dan komik membawa ia terjun ke dunia literasi di Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu.

BIODATA PENYUNTING BAHASA DAERAH



Lahir di Padang pada 13 Maret 1976, putra kelima dari pasangan Tasir dan Nurtana ini telah menempuh pendidikan formal hingga jenjang pascasarjana. Kemudian, mengabdi sebagai ASN di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sejak tahun 2005 dengan penempatan pertama di Balai Bahasa Sumatera Utara. Selanjutnya, berpindah tugas ke Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu sejak tahun 2010 hingga sekarang. Saat ini, papa dua orang anak ini telah memantapkan diri untuk menetap di Provinsi Bengkulu sebagai Staf Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu dengan jabatan Widyabasa Ahli Muda. Lelaki yang suka menyanyi ini mempunyai seorang istri yang cantik dan setia bernama Apt. Devita, S.Farm. yang juga bekerja sebagai ASN di Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu. Dari hasil pernikahannya, dia telah dikaruniai sepasang buah cinta yang bernama Haury Paratista El-Yusuf yang saat ini sudah berusia 11 tahun dan Muhammad Hadefahdly El-Yusuf yang berusia 9 tahun. Aktivitas sehari-hari selain sebagai ASN, dia juga aktif sebagai juri, kontributor tulisan dalam bidang kebahasaan dan kesastraan, dan narasumber di media penyiaran publik. Bidang ini telah diikutinya sejak duduk di bangku perguruan tinggi, yaitu sejak menjadi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab di IAIN, Imam Bonjo Padang. Bahkan, setelah menyelesaikan Pendidikan di Program Pascasarjana di Universitas Bengkulu pun aktivitas ini terus menjadi kegiatan yang rutin.

Kahinoa – Kahino Dubahay

(Tari Semut)

Ternyata an yanoke ekih, Kahonia. Yanoke Kahonia mo kiki abi parur, tradisi Dopok Enggano. Ki Bertingkah kade gerombolan ekih. Ekih mo sedang ki keke. Ke yahik barisan yanake e gotong royong.

Ternyata itu adalah tari semut. Tari yang diadakan bila ada pesta, tradisi Enggano. Pantas mereka bertingkah seperti gerombolan semut. Semut yang sedang berjalan. Tak putus barisannya. Tari ini menandakan kerjasama dan gotong royong dan kebersamaan.

